

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE SAS PADA SISWA KELAS II-3
SD NEGERI MANGKURA II MAKASSAR**

SKRIPSI

**MARIA MAGDALENA L. LEDI
NIM. 4512103011**

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2016

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE SAS PADA SISWA KELAS II-3
SD NEGERI MANGKURA II MAKASSAR**

SKRIPSI

**MARIA MAGDALENA L. LEDI
NIM. 4512103011**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE SAS PADA SISWA KELAS II-3
SD NEGERI MANGKURA II MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

**MARIA MAGDALENA L. LEDI
NIM. 4512103011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE STRUKTUR ANALISIS SINTESIS
(SAS) PADA SISWA KELAS II/III SD NEGERI MANGKURA II

Disusun dan diajukan oleh

MARIA MAGDALENA L LEDI
NIM 4512103011



Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 8 Agustus 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0002086708

Pembimbing II,

Jaja Jamaludin, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0920047306

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadih, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode SAS pada Siswa Kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sangsi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian dari karya saya ini.

Makassar, 08 April 2016

Yang membuat pernyataan,



Maria Magdalena L. Ledi



ABSTRAK

Maria Magdalena L. Ledi. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode SAS pada Siswa Kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa Makassar (Dibimbing oleh Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd dan Jaja Jamaludin, S.Pd., M.Si).

Pada Penelitian ini bertujuan memperoleh data dan informasi mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS siswa kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar. Jenis penelitian populasi 36 siswa Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu tes membaca dan observasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode SAS, pelaksanaan penelitian terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang tiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil analisis tersebut ialah dihubungkan dengan interval ketuntasan yaitu 85% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 75 ke atas maka penelitian ini dinyatakan meningkat. Jadi metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar.

Kata kunci: Membaca, Permulaan, Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis).

ABSTRACT

Maria Magdalena L. Ledi. 2016. The improving of reading skill through SAS method at Class II-3 Elementary School Mangkura II Makassar. Skripsi. Elementary Teacher Education Program Faculty of Teacher Training and Education Bosowa University Supervised by Muhammad Bakri and Jaja Jamaludin.

In this research, the aims was to obtain data and information in improving of reading skill through SAS method at Class II-3 Elementary School Mangkura II Makassar.

This research was classroom action research (CAR). This research conducted in two cycles, each cycles consist of four phases namely planning, action, observation, and reflection. The instruments of this research were test reading and observation.

The results of this research showed that the students completeness was 85% based on the students who scored 75. So, based on the research result, in can be concluded that students reading skill through SAS method at Class II-3 Elementary School Mangkura II Makassar was improved.

Keywords: Reading, SAS Method (Structural Analysis Synthesis).

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan kasih-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa Makassar.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. St. Muriati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. dan Jaja Jamaludin, S.Pd., M. Si. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang selalu setia dan sedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan masukan-masukan berupa ide dan pikiran penting dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.

6. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Ledi Ngongo dan Ibunda Yustina Wini Malo, yang selama ini telah membiayai, mendidik dan memberikan motivasi serta limpahan kasih sayang selama penulis menuntut ilmu di bangku kuliah Universitas Bosowa Makassar.
7. Sahabatku tercinta Mariana Astrid Minja, Charles Y. Baru, dan Ka Ifan serta teman yang lain yang tidak sempat cantumkan namanya, yang telah memberikan ide dan pikiran demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Rekan seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, khususnya angkatan 2012 di Universitas Bosowa Makassar.

Semoga segala bantuan dan kebaikan dari semuanya mendapat limpahan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa meskipun skripsi ini telah dibuat dengan usaha yang maksimal, tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif sangat di harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis mengaharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca.

Makassar, 08 April 2016



Maria Magdalena L. Ledi

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Keterampilan Membaca	6
B. Metode SAS (Struktur Analisis Sintesis)	11
C. Penerapan Metode SAS Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan	18
D. Kerangka Pikir	20
BAB III. METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	23

C. Subjek Penelitian	23
D. Rencana Tindakan	23
E. Faktor-Faktor yang Diselidiki	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Indikator Keberhasilan	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	39
BAB V. PENUTUP	42
A. Simpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	45
RIWAYAT HIDUP PENULIS	57

DAFTAR TABEL

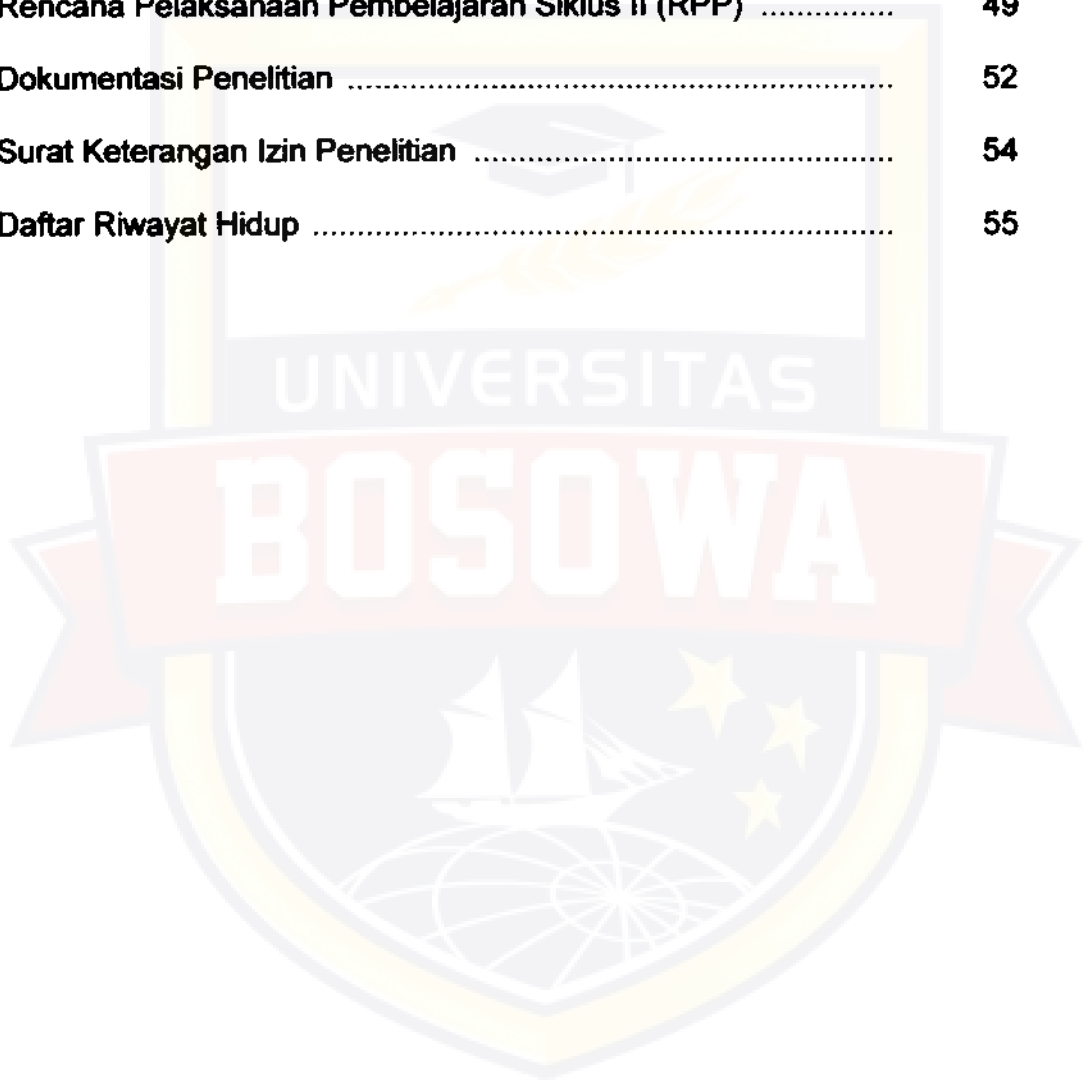
Halaman

1. Tabel Observasi Siklus I	31
2. Tabel skor perolehan nilai siklus I	32
3. Tabel ketuntasan siklus I.....	33
4. Tabel observasi siklus II	35
5. Tabel skor perolehan Siklus II	37
6. Tabel Ketuntasan Belajar Siklus II	38



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I (RPP)	46
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II (RPP)	49
3. Dokumentasi Penelitian	52
4. Surat Keterangan Izin Penelitian	54
5. Daftar Riwayat Hidup	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP:2006) Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa :“Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di antaranya adalah keterampilan membaca dan menulis”.

Soedarso (1983:4) mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan berpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Manusia tidak bisa membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.

Pentingnya kemampuan dan keterampilan membaca pada setiap orang diungkapkan oleh Bum dan Ross (1996:5) bahwa “Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mutlak dikuasai oleh masyarakat yang ingin maju. Anak yang tidak mampu menyesuaikan perkembangan dalam berbagai bidang dalam kehidupan mereka”. Hal ini sejalan pendapat Rafi’uddin dan Zuchdi (1998/1999) bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mutlak bagi masyarakat yang melek huruf, anak yang tidak mampu membaca akan kehilangan motivasi dalam belajar. Sebaliknya, anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik lebih mampu menyesuaikan perkembangan dalam kehidupan mereka.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Oleh karena, itu pengajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Membina kemampuan membaca siswa di SD diperlukan pembelajaran secara sistematis dan bertahap. Tahap pembelajaran membaca yang dimulai di kelas-kelas awal, yaitu kelas I dan kelas II, disebut membaca permulaan. Pembelajaran membaca di kelas tinggi yaitu kelas III sampai kelas VI disebut membaca lanjut atau membaca pemahaman (Syafi'ie:1999). Hal ini juga terungkap dalam GBPP tentang pentingnya pembelajaran membaca secara bertahap, yaitu membaca permulaan di kelas rendah yang bertujuan agar siswa dapat mengenal sistem tulisan dan terampil membaca, dan pemahaman yang dilakukan pada kelas tinggi yang bertujuan agar siswa mampu memahami isi bacaan yang disampaikan oleh penulis. (Depdiknas, 2006).

Supardi, dkk (1992:299) mengatakan bahwa "Metode SAS adalah suatu metode yang menampilkan struktur kalimat secara utuh, lalu kalimat utuh itu dianalisis dan pada akhirnya dikembalikan pada bentuk semula".

Metode SAS dipergunakan sebagai penerapan dari teori Gestalt, bahwa bagian-bagian itu mempunyai arti bila ditinjau dari keseluruhan. Oleh karena itu, setiap individu dalam memandang sesuatu dimulai dari secara keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian, dan akhirnya

secara keseluruhan lagi. Berdasarkan teori itulah, untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan diterapkan metode SAS.

Melalui penggunaan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan sebagaimana karakteristik siswa sekolah dasar sangat tertarik dengan suatu hal yang dilihat dengan menimbulkan kesan bermakna dalam diri individu siswa.

Momo dalam Zuchdi (1997:55) mengatakan bahwa, pelaksanaan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan dibagi menjadi dua tahap yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan menggunakan buku.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum masalah penelitian ini adalah "kemampuan membaca permulaan siswa kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar. Masalah khusus adalah sebagai berikut, apakah ada peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS pada siswa kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II-3 SD Negeri Mangkura II dengan menggunakan metode SAS (Struktur Analisis

Sintesis). Tujuan khusus adalah sebagai berikut, Untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS tahap menggunakan buku siswa kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis,

1. Manfaat teoretis

- a) Bahan kajian dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan.
- b) Memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran membaca permulaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa:

- 1) Memberi kemudahan bagi siswa dalam proses membaca permulaan.
- 2) Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- 3) Meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

b. Bagi Guru:

- 1) Mengatasi kesulitan pembelajaran membaca permulaan yang dialami guru.
- 2) Menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran membacapermulaan lebih kreatif dan inovatif.



c. Bagi Peneliti:

Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi salah satu sumber informasi atau referensi tambahan bagi peneliti lain, Untuk melakukan penelitian-penelitian yang sejenis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Membaca

Pada umumnya membaca dapat diartikan sebagai,(a) perolehan keterampilan,(b)kegiatan visual,(c)memahami/mengerti,(d) proses berpikir, (e)proses menghubungkan tulisan dengan bunyi,(f)kemampuan mengantisipasi makna. Syaf'ie (1999: 5-6) menguraikan membaca Pertama pada hakikatnya Membaca adalah pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluasi keseluruhan isi bacaan.

Kedua pada hakikatnya membaca adalah kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemutusan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata, dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan.

Ketiga pada hakikatnya membaca adalah kegiatan memahami dan mengamati kata-kata yang tertulis memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai.

Keempat membaca adalah suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan.

Kelima pada hakikatnya membaca adalah proses mengelola informasi. Dalam membaca terjadi proses pengolahan informasi yang dilaksanakan

oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi.

Keenam pada hakikatnya membaca adalah kemampuan mengantisipasi makna yang terdapat dalam baris-baris dalam tulisan. kegiatan membaca bukan hanya kegiatan bersifat mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna.

Berdasarkan pandangan tentang hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang bersifat fisik. Proses yang berupa fisik adalah kegiatan mengamati tulisan secara visual melalui indra visual atau indra perabanya, mereka pembaca, mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Dalam *Kamus umum Bahasa Indonesia* terdapat keterangan membaca adalah mengucapkan tulisan, kata, kalimat dan paham arti dan maknanya; melafalkan lambang-lambang bunyi bahwa secara tepat, membunyikan huruf dan memahami makna di balik itu.

1. Tujuan Membaca

Menurut Akhadiah, dkk (1992), secara umum tujuan membaca dibedakan menjadi : Pertama Membaca untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud adalah mencakup informasi bisa tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang canggih.

Kedua Membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Seperti membaca karya para penulis, bukan karena berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadapnya.

Ketiga Membaca untuk melepas diri dari kenyataan, misalnya pada saat merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca merupakan sublimasi atau penyaluran yang positif.

Keempat Untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan. Bacaan yang dipilih untuk tujuan ini ialah bacaan yang ringan atau jenis bacaan yang disukainya.

Kelima Membaca yang tinggi ialah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis, dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih adalah karya yang bernilai sastra.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa membaca juga bertujuan:(1) membaca untuk mendapatkan pengetahuan (informasi). Bahan bacaan yang dapat dipergunakan adalah laporan (peristiwa, perjalanan, pertandingan), berita tentang penemuan hal baru, buku-buku pelajaran, majalah ilmu pengetahuan,(2)membaca untuk memupuk perkembangan keharuan dan keindahan. Bahan bacaan yang cocok untuk tujuan membaca seperti ini adalah puisi, sajak, prosa berirama, drama, dan prosa fiksi biasa,(3)membaca untuk mengisi waktu luang. Dalam tujuan ini, bagaimana dapat mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat dan tidak membosankan. Bacaan tentang kepahlawanan, keberanian, kecekatan, sangat baik untuk siswa sekolah dasar.

Pada dasarnya membaca dilakukan sebagai upaya memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Makna bacaan sangat ditentukan oleh pengalaman pembaca terhadap keadaan yang dijelaskan dalam bacaan.

Said (1992:43) menjelaskan bahwa membaca dapat dilihat dari berbagai arah, yaitu sebagai sarana memperkaya pengalaman, sebagai suatu upaya interpretasi makna dan sebagai suatu proses komunikasi. Selanjutnya dijelaskan bahwa membaca dapat dipelajari sesuai dengan acuan yang berhubungan dengan unsur pokok yang terkandung didalamnya. Satu hal yang perlu ditekankan bahwa membaca selalu memberikan citra yang sangat dekat dengan ilmu pengetahuan sebab membaca adalah bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II itu merupakan pembelajaran membaca permulaan. Kemampuan membaca yang diperoleh siswa di kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

3. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah:(1)membina dasar-dasar mekanisme membaca,(2)mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, dan(3)anak dapat memabaca dan menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Pelajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa mengenal dan menguasai sistem tulisan (sistem tulisan latin) sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan sistem tulisan itu (Syafi'ie) 1999: 3).

4. Proses Membaca

Kurikulum pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar "Baca Tulis Hitung", pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengajaran membaca sekolah dasar sangat penting atau perlu ditingkatkan baik pada kelas awal maupun pada kelas tinggi (Syafi'ie, 1999: 2).

Pembinaan kemampuan membaca secara formal dilaksanakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka secara keseluruhan mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan merupakan pikiran dan perasaan, serta membina persatuan dan kesatuan bangsa.

Khususnya pada kelas I dan II diutamakan kemampuan pengembangan berbahasa Indonesia sederhana melalui membaca, menulis, mengarang, mendikte dengan menggunakan bahasa dan kegiatan belajar mengajar di kelas I dan II diberikan pengetahuan sederhana tentang lingkungan alam dan sosial.

Ahmad Rofi'uddin dan dkk (1998: 48) ada dua cara yang ditempuh dalam membaca dalam memperoleh makna dari benda cetak, antara lain : (1)langsung, yaitu menghubungkan ciri penanda visual dan tulisan dengan makna,(2)tidak langsung, yaitu mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkan dengan makna.

B. Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis)

Metode Sturuktur Analisis Sintesis (SAS) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun 1974. Metode ini terutama dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar meskipun di kembangkan pula di tingkat sesudahnya dan dalam mata pembelajaran lainnya.

Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut:(a)struktur, menampilkan keseluruhan,(b)analisis, melakukan proses penguraian,(c)sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula.



Puspita dkk (2000:24) menyatakan bahwa metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca bagi siswa pemula. Pembelajaran membaca dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan dua tahap, yakni menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disugahi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membanguan konsep-konsep "kebermaknaan" pada diri anak. Akan lebih baik jika struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran membaca dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum kegiatan belajar-mengajar (KBM) membaca yang sesungguhnya dimulai, guru dapat melakukan pra-KBM melalui berbagai cara. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan gambar, benda nyata, tanya jawab in-formal untuk menggali bahasa siswa. Setelah ditemukan suatu struktur kalimat yang dianggap cocok untuk materi membaca dimulai dengan pengenalan struktur kalimat.

Kemudian, melalui proses analitik, anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Dengan demikian, proses penguraian/pengalisisan dalam pembelajaran membaca dengan

metode SAS, meliputi:(1)kalimat menjadi kata-kata,(2)kata menjadi suku-suku kata,(3)suku kata menjadi huruf-huruf.

Metode SAS bersumber dari ilmu jiwa Gestalt, suatu aliran dalam ilmu jiwa totalitas yang timbul sebagai reaksi atas ilmu jiwa unsur. Psikologi Gestalt menganggap segala penginderaan dan kesadaran sebagai suatu keseluruhan. Artinya, keseluruhan lebih tinggi nilainya dari pada jumlah bagian masing-masing. Jadi, pengamatan pertama atau penglihatan orang-orang atas sesuatu bersifat menyeluruh atau global.

1. Prinsip Metode SAS

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam metode SAS pada hakekatnya sesuai dengan prinsip cara berpikir manusia. Berpikir secara analisis sintesis dapat memberikan arah pada pemikiran yang tepat sehingga siswa dapat mengetahui kedudukan dirinya dalam hubungannya dengan masyarakat dan alam sekitarnya.

Puspita dkk (2000:2-24) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip dalam pembelajaran menggunakan metode SAS. Prinsip tersebut adalah

a) Kalimat adalah unsur bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode ini harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar.

b) Struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pikiran/pemikiran murid. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkannya secara berulang-ulang sehingga merangsang murid untuk mengetahui bagian-bagiannya.

c) Adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur struktur kalimat yang ditampilkan.

d) Unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintesis). Pada taraf ini, murid harus mampu menemukan fungsi setiap unsur serta hubungannya satu dan lain sehingga kembali terbentuk unsur semula,(5) struktur yang dipelajari hendaknya merupakan pengalaman bahasa murid.

2. Landasan Metode SAS

a. Landasan filsafat strukturalisme

Filsafat strukturalisme sesuatu yang ada di dunia merupakan suatu struktur yang terdiri atas berbagai komponen yang terorganisasikan secara teratur. Setiap komponen terdiri atas bagian yang lebih kecil, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan.sebagai suatu sistem yang berstruktur, bahasa sesuai dengan pandangan dan prinsip strukturalisme

b. Landasan psikologi Gestalt

Psikologi Gestalt merumuskan bahwa menulis mengenal sesuatu di luar dirinya melalui bentuk keseluruhan (totalitas). Penganggapan manusia terhadap sesuatu yang berada di luar dirinya mula-mula secara global, kemudian mengenali bagian-bagiannya. Makin sering seseorang mengamati suatu bentuk, makin tampak pula dengan jelas bagian-bagiannya. Penyadaran manusia atas bagian-bagian dari totalitas bentuk itu merupakan proses analisis sintesis. Jadi, proses analisis sintesis dalam

diri manusia adalah proses yang wajar karena manusia memiliki sifat ingin tahu.

c. Landasan pedagogis:

Landasan pedagogis terdiri atas dua yaitu pertama Mendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta pengalamannya. Dalam membelajarkan siswa, guru harus mampu membimbing siswa untuk mengembangkan kedua potensi itu, khususnya dalam aspek bahasa dan kebahasaan.

Kedua Membimbing siswa untuk menemukan jawaban dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan prinsip metode SAS yang mengemukakan bahwa mendidik pada dasarnya mengorganisasikan potensi dan pengalaman siswa.

d. Landasan linguistik

Secara totalitas, bahasa adalah tuturan dan bukan tulisan. Fungsi bahasa adalah alat komunikasi maka selayaknya bila bahasa ini membentuk percakapan. Bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri. Unsur bahasa dalam metode ini adalah kalimat. Karena sebagian besar penutur bahasa adalah penutur dua bahasa, yaitu bahasa ibu dan bahasa Indonesia, penggunaan metode SAS dalam membaca dan menulis permulaan sangat tepat digunakan. Pembelajaran yang dianjurkan adalah analisis secara normatif, artinya siswa diajak untuk membedakan

penggunaan bahasa yang salah dengan yang benar, serta membedakan bahasa baku dan bahasa yang tidak baku.

3. Kebaikan atau keunggulan metode SAS

Beberapa manfaat yang dianggap sebagai kebaikan dari metode ini Puspita, dkk, (2000:2.24).

1) metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya, yakni kata, suku kata, kata. dan akhirnya fonem (huruf-huruf).

2) menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa yang selaras dengan situasi lingkungannya.

3) metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri. Murid mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Dengan begini, murid akan merasa lebih percaya diri atas kemampuannya sendiri, sikap seperti ini akan membantu murid dalam mencapai keberhasilan belajar.

4. Pemilihan bahan dan urutan pembelajaran

Sesuai dengan kandungan kurikulum pendidikan dasar bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara tematis dan kontekstual, kemudian bahan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS ini disandarkan pada konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan memilih tema yang sesuai selain itu, perlu juga

dipertimbangkan urutan perkembangan siswa dalam mempelajari bahasa, yaitu dengan menyajikan urutan menyimak atau mendengarkan, memahami, menirukan, dan menggunakan bahasa sesuai dengan lingkungannya.

Pemilihan bahan ajar tersebut harus memenuhi kaidah-kaidah

- 1) Taraf perkembangan jiwa siswa
- 2) Fungsinya sebagai alat komunikasi
- 3) Minat siswa agar terangsang untuk menggunakan bahasa

Urutan pembelajaran, baik secara lisan maupun secara tulisan, disandarkan pada aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

5. Prinsip pembelajaran dengan metode SAS

Linda Puspita, dkk (2000:2-24) menyatakan bahwa, ada beberapa prinsip-prinsip dalam pembelajaran menggunakan metode SAS.

- a) kalimat adalah unsur bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode ini harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar.
- b) struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pikiran/pemikiran murid. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkannya secara berulang-ulang sehingga merangsang murid untuk mengetahui bagian-bagiannya.
- c) adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur struktur kalimat yang ditampilkan.

d) unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintesis). Pada taraf ini, murid harus mampu menemukan fungsi setiap unsur serta hubungannya satu dan lain sehingga kembali terbentuk unsur semula.

e) struktur yang dipelajari hendaknya merupakan pengalaman bahasa murid

C. Penerapan Metode SAS Dalam Membaca Permulaan.

Pengajaran membaca di SD merupakan dasar untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seandainya dasar tersebut kurang kuat misalnya pengaruhnya cukup besar dan sangat terasa bagi siswa dan juga pada gurunya. Pengajaran membaca bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca. Pengajar diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa.

Momo dalam Zuchdi (1997:55) mengatakan bahwa pelaksanaan metode SAS dalam membaca permulaan dengan membaca permulaan dengan menggunakan buku.

1. Membaca dengan buku

Dalam membaca dengan menggunakan buku siswa akan memulai membaca tulisan yang bahannya diambil dari bahan yang telah dipelajari pada waktu murid menguraikan huruf-huruf pada saat membaca tanpa buku. Buku yang digunakan adalah buku paket dan buku pelengkap.

Pengajaran berulang dengan kegiatan Memberikan contoh cara membaca pola kalimat yang tersedia dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar.

- a) Membaca dengan nyaring bacaan secara bersama-sama
- b) Membaca setiap baris kalimat secara bergantian. Dengan melakukan cara ini guru dapat mengetahui kemampuan membaca siswanya.
- c) Membaca dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat. Bila nilai anak belum mampu mengenal huruf pergunakan kembali kartu-kartu kalimat, kata dan huruf yang pernah dipakai dalam kegiatan membaca tanpa buku.

Kegiatan membaca dengan menggunakan buku bertujuan untuk melancarkan dan memantapkan siswa dalam membaca. Jadi buku pertama berfungsi sebagai pelancar, selain itu juga untuk membiasakan siswa membaca tulisan berukuran kecil, sebab dalam membaca tanpa buku, mereka berlatih membaca dengan huruf berukuran besar.

Pengajaran membaca berakhir di kelas II, pada waktu itu siswa diharapkan telah menguasai dasar kemampuan membaca yang diperlukan untuk dapat melakukan kegiatan membaca lanjut. Siswa mengenal semua huruf dan tanda-tanda dalam melakukan kegiatan membaca lanjut. Mereka telah mengenal semua huruf dan tanda-tanda baca sederhana. Perlu ditambahkan setelah siswa mampu membaca kalimat yang ditulis dengan huruf cetak, mereka diperkenalkan juga dengan tulisan tegak bersambung.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka teori yang mendasari pelaksanaan penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Mangkura II terdiri dari satu tahap yaitu tahap membaca dengan menggunakan buku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir.

Kerangka pikir penelitian tindakan penggunaan metode SAS dalam membaca permulaan siswa kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Suhardjono dalam Arikunto, 2007: 58).

PTK memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Berkaitan dengan ciri khusus tersebut, Arikunto, dkk. (2007:62) menjelaskan ada beberapa karakteristik PTK tersebut, antara lain:

1. Adanya tindakan yang nyata yang dilakukan dalam situasi yang alami dan ditujukan untuk menyelesaikan masalah.
2. Menambah wawasan keilmiah dan keilmuan.
3. Sumber permasalahan berasal dari masalah yang dialami guru dalam pembelajaran.
4. Permasalahan yang diangkat bersifat sederhana, nyata, jelas, dan penting.
5. Adanya kolaborasi antara praktikan dan peneliti.
6. Ada tujuan penting dalam pelaksanaan PTK, yaitu meningkatkan profesionalisme guru, ada keputusan kelompok, bertujuan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan.

Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis.

Dalam siklus tersebut, penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (Suharsimi, Arikunto dkk, 2007:104). Keempat aspek tersebut berjalan secara dinamis. PTK merupakan penelitian yang bersiklus. Artinya, penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar. yang letaknya di Jln. Botolempangan No. 65 Makassar.

C. Subjek penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar, dengan jumlah siswa 36 orang, yang terdiri dari 17 laki-laki dan 19 perempuan.

D. Rencana Tindakan

Dalam rencana tindakan ini, peneliti menguraikan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan. Langkah-langkah tersebut dilakukan dengan menggunakan siklus yang di dalamnya terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penggunaan siklus harus dilakukan dua kali atau lebih apabila peningkatan hasil belum tercapai.

Pelaksanaan siklus dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus I ini di uraikan dalam bentuk empat bagian yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

a) Perencanaan

Tahap perencanaan ini terdiri dari:(1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM.(2) Menentukan pokok bahasan(3) Mengembangkan skenario pembelajaran.(4)Menyiapkan sumber belajar.
(6) Menyusun lembar pengamatan.

b) Tindakan

Tindakan adalah menerapkan metode SAS dalam membaca permulaan siswa kelas II-4 SD Negeri Mangkura II Makassar.

c) Observasi

Pengamat terdiri dari:

- 1) Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi.
- 2) Penilaian hasil tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan.

d) Refleksi

Hasil yang dapat pada tahap, observasi akan merefleksikan diri dengan melihat data observasi dan tes akhir, hasil analisis dan data dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain menyesuaikan waktu yang

tersedia dengan materi pembelajaran yang akan diberikan, motivasi atau dorongan kepada siswa yang masih berada pada tingkat penguasaan materi yang sangat rendah.

2. Siklus II

Kegiatan yang di lakukan pada siklus kedua ini adalah mengulang kegiatan-kegiatan yang telah di lakukan pada siklus I. tiap siklus di laksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Untuk dapat melihat hasil belajar serta membaca pemahaman siswa maka di berikan tes pada akhir siklus. siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Secara lebih rinci langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut:

1) Merumuskan strategi tambahan untuk membantu meningkatkan keaktifan siswa, seperti memberikan pujian dan penghargaan siswa yang berprestasi.

2) Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan

3) Mempersiapkan prangkat pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

4) Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar siswa dalam membaca permulaan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

2) Membahas materi pelajaran sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan.

3) Memberikan dan mengajukan pertanyaan sebagai masalah untuk mengaktifkan siswa yang tidak semangat.

c) Tahap Observasi

Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi.

d) Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru mendiskusikan hasil pengamatan tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan meliputi

1) Menganalisis hasil pengamatan yang diperoleh dan penerapan metode SAS dalam Membaca permulaan.

2) Membuat kesimpulan hasil belajar siswa yang telah dicapai dari pembelajaran dengan penerapan metode SAS dalam Membaca permulaan. apa bila pada siklus kedua belum terjadi peningkatan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Faktor- Faktor yang Diselidiki

Ada tiga faktor yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu :

1. *Input*: yaitu menyelidiki persentase keaktifan, kehadiran, kemampuan siswa menjawab pertanyaan, perilaku siswa dalam kelas, dan kemampuan awal siswa.
2. *Proses*: yaitu pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan.
3. *Ouput*: yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, setelah di berikan tes hasil belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan tes

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas observasi sebagai peneliti, guru, dan siswa selama proses tindakan berlangsung. tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh data berupa tindakan observasi dan guru dalam mengarahkan dan mengontrol siswa serta tindakan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS.

2. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tes membaca dengan menggunakan buku bacaan. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca dengan menggunakan buku bacaan membaca permulaan.



G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti mengumpulkan dan mengolah data secara kualitatif dari format tes dan format penilaian dari setiap siklus sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar yang kemudian dideskripsikan untuk diambil suatu kesimpulan.

Menurut Arikunto, (2006) pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai 75 keatas}}{\text{Jumlah siswa yang diteliti}} \times 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang digunakan yaitu berdasarkan Arikunto, (2006:14) yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Dalam indikator keberhasilan penelitian ini, nilai yang ditentukan oleh Arikunto, (2006:14) yaitu nilai 75, untuk menentukan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS dikatakan meningkat apa bila jumlah siswa mencapai 85% ke atas yang memperoleh nilai 75 ke atas,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian secara rinci dari data yang diperoleh di lapangan. Data ini kemudian akan dibahas secara detail untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti angkat yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah "(1) apakah peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS dengan menggunakan buku siswa kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar?"

Hasil penelitian ini akan dibahas data kualitatif. Hasil analisis data kualitatif yang dimaksud adalah gambaran Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode sas yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dari hasil kualitatif skor yang diperoleh siswa akan diolah dan dianalisis menurut teknik persentase yang ditentukan. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode sas pada siswa kelas II-3 SD Mangkura II Makassar.

1. Pelaksanaan siklus I

a. Perencanaan

Siklus tindakan I, rencana pembelajaran dilaksanakan,(2)kali pertemuan dengan waktu 4 x 30 menit. Standar kompetensi memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dengan menggunakan metode

sas. Tujuan pembelajaran sebagai berikut siswa dapat membaca dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan ini dilaksanakan pada selasa, 16 Febuari 2016. Pembelajaran pada tahap ini, dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.

Pada kegiatan awal peneliti mengajak siswa berdoa kemudian memeriksa kesiapan dan persiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, peneliti memberikan informasi SK/KD, indikator yang akan dicapai, mengajukan materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang diajarkan. Kegiatan selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan.

c. Oservasi

Pada Tahap ini peneliti mengamati hasil kemampuan siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan mengguankan metode SAS,

Lembar observasi siswa siklus I

NO	Nama siswa	Kehadiran	keseriusan	Keaktifan bertanya	Keaktifan menjawab
1	A.Ramadhan	✓	✓	-	-
2	Abdi Akasha	✓	✓	✓	✓
3	Andika	✓	✓	✓	-
4	Ahmad drzaki	✓	-	✓	✓
5	Dharil fakbiriji	✓	-	-	✓
6	Febriansyah	✓	-	✓	-
7	Ikhsar	✓	✓	✓	✓
8	Muh.habil	✓	-	✓	✓
9	Muh. taqwa	✓	✓	-	-

10	Muh.harka	✓	✓	✓	-
11	Muh.arzad	✓	✓	✓	-
12	Muh. Nabil	✓	✓	-	✓
13	Muh. Abidin	✓	-	✓	✓
14	Muh.fauzan	✓	✓	✓	✓
15	Muh Rosady	✓	✓	-	✓
16	W. pratama	✓	✓	✓	-
17	Muh. Abdid	✓	✓	✓	-
18	Andi ratu dedi	✓	✓	✓	✓
19	Arzety	✓	✓	-	✓
20	A. azzahra	✓	✓	✓	✓
21	A.mansyur	✓	-	✓	-
22	Ayu lestari	✓	✓	✓	✓
23	Cinta Aurelia	✓	✓	-	✓
24	Drazaki	✓	-	✓	✓
25	Faqkia	✓	✓	✓	-
26	Fifie rifai	✓	✓	✓	-
27	Hanni shafira	✓	✓	-	-
28	Intan azzaara	✓	✓	✓	✓
29	Jemina putry	✓	✓	✓	✓
30	Khaerunisa	✓	✓	-	✓
31	Siti aisyah	✓	✓	✓	-
32	Siti safira	✓	✓	✓	-
33	Khalisa safe	✓	✓	-	✓
34	Nazhira	✓	✓	✓	✓
35	Syafika	✓	✓	-	✓
36	Annisa	✓	✓	✓	✓
Persentase		100%	80.55%	72.22%	63.88%

Dari tabel di atas peneliti menyimpulkan, hasil observasi siswa pada siklus I, kehadiran 100%, dari 36 siswa, keseriusan, siswa yang serius (29 orang dari 36 siswa, 80.55%), yang tidak serius (7 orang dari 36 siswa, 19.44%), keaktifan bertanya, siswa yang aktif bertanya (25 orang dari 36 siswa, 69.44%), yang tidak aktif bertanya (11 orang dari 36 siswa, 30.55%) keaktifan menjawab siswa yang aktif menjawab (22 orang dari 36 siswa, 61.11%) siswa yang tidak menjawab, (14 Orang dari 36

siswa 30.88%) ini menunjukkan dari siklus I ke siklus II belum mencapai nilai KKM .

d. Refleksi

Adapun perbaikan yang dilakukan sebagai berikut Pelaksanaan proses belajar mengajar harus lebih maksimal Penggunaan alokasi waktu sesuai dengan skenario yang disusun Peningkatan pengelolaan kelas lebih tertib.

Table 4.1
Skor Perolehan Nilai pada Siklus I

NO	Nama siswa	L/P	Skor siklus I
1	Agus Ramadhan	L	60
2	Abdi Akasha	L	65
3	Andika prakasa	L	62
4	Ahmad drzaki	L	67
5	Dharil fakbiriji	L	70
6	Febriansyah	L	75
7	Ikhsar	L	63
8	Muhamad habil	L	80
9	Muhamad taqwa	L	75
10	Muhamad harka global	L	85
11	Muhamad arzad	L	67
12	Muh. Nabil	L	80
13	Muh. Abidin	L	69
14	Muh nur fauzan	L	78
15	Muh Rosady	L	80
16	Wiranata pratama	L	85
17	Muh. Abdid	L	78
18	Andi ratu dedi	P	75
19	Arzety revanda	P	65
20	Askya azzahra	P	60
21	Aurelia mansyur	P	63
22	Bung ayu lestari	P	70
23	Cinta Aurelia putry	P	85
24	Drazaki	L	70
25	Faqkia khaerani	P	65

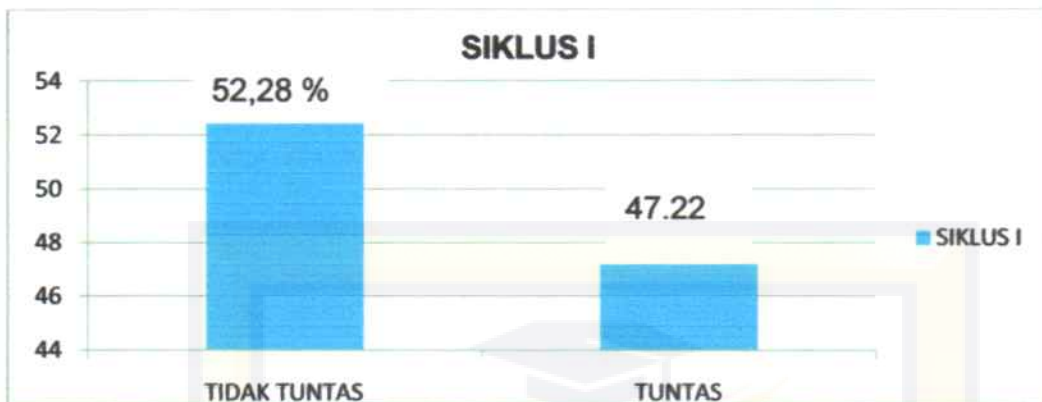
26	Fifie rifai	P	60
27	Hanni shafira	P	62
28	Intan azzaara	P	78
29	Jemina putry	P	85
30	Khaerunisa	P	80
31	Siti aisyah	P	60
32	Siti safira	P	65
33	Khalisa safa	P	75
34	Nazhira nirwan	P	62
35	Syafika azzarah	P	80
36	Annisa dwi soelystiwati	P	85
Total			2584
Rata- rata			71,77

Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 36 orang. Pada siklus I, membaca permulaan dengan menggunakan metode sas yang diterapkan belum sempurna. Hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa melaksanakan kegiatan membaca permulaan. Skor rata-rata membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS siswa kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar 71.77 dari 36 siswa. Ini menunjukkan bahwa prestasi tingkat penerimaan dan pengetahuan siswa belum memadai.

Tabel 4.2
Ketuntasan belajar siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75-100	Tuntas	17	47.22%
0-74	Tidak tuntas	19	52.78%
Jumlah		36	100%

Grafik ketuntasan siklus I



Tabel 4.2 menunjukkan persentase ketuntasan belajar yaitu siswa memperoleh skor 0-74 sebanyak sebelas belas orang (19) orang dari 36 siswa atau sekitar (52,78%). Adapun siswa yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh skor tertinggi dari 75-100 sebandelapan (17) orang dari 36 siswa atau sekitar (47,22%). Oleh karena itu, dari data belajar siswa secara individual belum mencapai kriteria untuk mengetahui terjadinya peningkatan hasil belajar siswa maka penelitian ini masih dilanjutkan ke siklus II.

II. Pelaksanaan siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada hari jumat, 11 maret 2016. Standar kompetensi yang diajarkan masih sama standar kompetensi dari siklus I yakni membaca permulaan dengan menggunakan metode sas kompetensi dasar memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dengan menggunakan metode sas. Tujuan pembelajaran sebagai

berikut siswa dapat membaca dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.

a. Rencana pelaksanaan siklus II

Dilaksanakan dua (2) kali pertemuan 4 x 30. rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebagai berikut, Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, yaitu peneliti memeriksa kesiapan siswa, memberi pertanyaan apresepsi, motivasi, seperti pada siklus I, Peneliti mengulang materi yang telah diajarkan pada siklus I. Kegiatan inti yaitu peneliti kembali mengajarkan teori membaca permulaan Setelah dua kali pertemuan, peneliti mengevaluasi dengan memberikan tes, (1)memahami cara membaca pola kalimat dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar,(2)membaca kalimat Mampu membaca kalimat dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang baik dan benar

b. Pelaksanaan tindakan II

Pada kegiatan awal guru memeriksa kesiapan dan persiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, memberikan informasi SK/KD indikator yang akan dicapai, mengajukan materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang diajarkan.

Kegiatan inti peneliti menjelaskan kembali tentang materi yang pernah diajarkan. Selanjutnya, peneliti menyampaikan kriteria penilaian pada saat siswa membaca permulaan dengan menggunakan metode sas

c. Hasil observasi

Lembar observasi siswa siklus II

NO	Nama siswa	Kehadiran	Keseriusan	Keaktifan bertanya	Keaktifan menjawab
1	Agus Ramadhan	✓	✓	-	✓
2	Abdi Akasha	✓	✓	✓	✓
3	Andika prakasa	✓	✓	✓	-
4	Ahmad drzaki	✓	-	✓	✓
5	Dharil fakbiriji	✓	✓	✓	✓
6	Febriansyah	✓	-	✓	✓
7	Ikhsar	✓	✓	✓	✓
8	Muhamad habil	✓	✓	✓	-
9	Muhamad taqwa	✓	✓	✓	-
10	Muhamad harka	✓	✓	✓	✓
11	Muhamad arzad	✓	✓	✓	✓
12	Muh. Nabil	✓	✓	✓	-
13	Muh. Abidin	✓	✓	✓	✓
14	Muh nur fauzan	✓	✓	✓	✓
15	Muh Rosady	✓	✓	✓	✓
16	Wiranata	✓	✓	✓	✓
17	Muh. Abdid	✓	✓	✓	✓
18	Andi ratu dedi	✓	✓	✓	✓
19	Arzety revanda	✓	✓	✓	-
20	Askya azzahra	✓	✓	✓	✓
21	Aurelia mansyur	✓	✓	-	✓
22	Bung ayu lestari	✓	✓	✓	✓
23	Cinta Aurelia	✓	✓	-	✓
24	Drazaki	✓	✓	✓	✓
25	Faqkia khaerani	✓	✓	✓	✓
26	Fifie rifai	✓	✓	-	✓
27	Hanni shafira	✓	✓	✓	-
28	Intan azzaara	✓	✓	✓	✓
29	Jemina putry	✓	✓	✓	✓
30	Khaerunisa	✓	✓	✓	✓
31	Siti aisyah	✓	✓	-	✓
32	Siti safira	✓	✓	-	✓
33	Khalisa safe	✓	✓	✓	✓
34	Nazhira nirwan	✓	-	✓	✓
35	Syafika azzarah	✓	✓	✓	✓
36	Annisa dwi	✓	✓	✓	-
Persentase		100%	91.66%	83.33%	80.55%

Dari table diatas peneliti menyimpulkan, hasil observasi siswa pada siklus I, kehadiran 100% dari 36 siswa, keseriusan, yang serius (33 orang dari 36, 91.66%) yang tidak serius (3 Orang dari 36 siswa 08.33%) siswa keaktifan bertanya, yang aktif (30 orang dari 36 siswa, 83.33%) yang tidak aktif (6 orang dari 36 siswa 16.66%) keaktifan menjawab, yang aktif (29 orang dari 36 siswa 80,55%), yang tidak aktif 7 orang dari 36 siswa 19.44%). ini menunjukkan dari siklus I ke siklus II meningkat.

d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah

- 1) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengalami peningkatan. Siswa dapat membangun kerja sama untuk memahami tugas yang diberikan oleh peneliti.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatkan suasana pembelajaran kondusif. Peneliti intensif membimbing saat siswa mengalami kesulitan dan ini dapat dilihat dari hasil observasi dan evaluasi pemerolehan nilai siswa yang mengalami peningkatan.
- 3) Hasil evaluasi pada siklus kedua mencapai rata-rata 81,66%

Table 4.3
Skor perolehan nilai pada siklus II

NO	Nama siswa	L/P	Skor siklus I
1	Agus Ramadhan	L	65
2	Abdi Akasha	L	75
3	Andika prakasa	L	90
4	Ahmad drzaki	L	80
5	Dhanil fakbiriji	L	95

6	Febriansyah as"ad	L	90
7	Ikhsar jamaluddin	L	85
8	Muhamad habil	L	75
9	Muhamad taqwa	L	70
10	Muhamad harka global	L	75
11	Muhamad arzad	L	85
12	Muh. Nabil	L	90
13	Muh. Abidin	L	80
14	Muh nur fauzan	L	95
15	Muh Rosady	L	85
16	Wiranata pratama	L	90
17	Muh. Abdid	L	85
18	Andi ratu dedi	P	80
19	Arzety revanda	P	75
20	Askya azzahra	P	65
21	Aurelia mansyur	P	95
22	Bung ayu lestari	P	85
23	Cinta Aurelia putry	P	95
24	Drazaki	L	85
25	Faqkia khaerani	P	90
26	Fifie rifai	P	65
27	Hanni shafira	P	85
28	Intan azzaara	P	95
29	Jemina putry	P	90
30	Khaerunisa	P	85
31	Siti aisyah	P	80
32	Siti safira	P	75
33	Khalisa safa	P	95
34	Nazhira nirwan	P	80
35	Syafika azzarah	P	70
36	Annisa dwi soelystiawati	P	90
Total			2990
Rata- rata			83,55

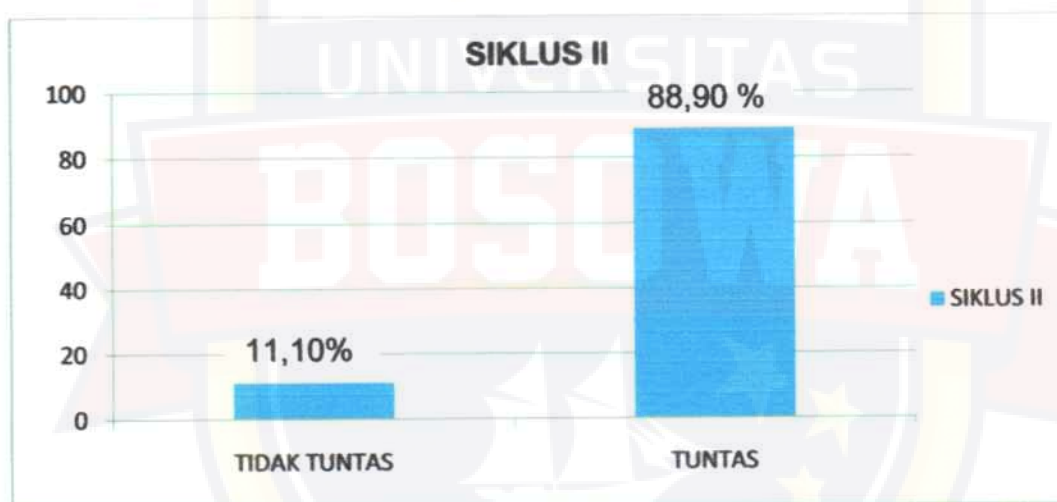
Berdasarkan siklus II, membaca permulaan dengan menggunakan metode sas mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Perolehan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 83.55 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 95 dan skor terendah adalah 65 yang berarti hasil belajar membaca

permulaan dengan menggunakan metode sas pada siswa kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar meningkat.

Table 4.4
Ketuntasan belajar siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75-100	Tuntas	32	88,90%
0-74	Tidak tuntas	4	11,10%
Jumlah		36	100

Grafik Ketuntasan Siklus II



Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 36 siswa kelas II-3 SDN Mangkura II Makassar terdapat 6 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya dengan presentase (16,70%), dan terdapat 30 orang siswa yang masuk kategori tuntas belajarnya dengan persentase (83,30%). jadi hasil analisis tersebut jika dihubungkan dengan interval ketuntasan yaitu 85% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 75 ke atas. maka penelitian ini dinyatakan meningkat.

B. Pembahasan

Tabel menunjukkan persentase ketuntasan belajar yaitu siswa memperoleh skor 0-74 sembilan belas orang (19) orang dari 36 siswa atau sekitar (52,78%). Adapun siswa yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh skor tertinggi dari 75-100 sebanyak tujuh belas orang (17) orang dari 36 siswa atau sekitar (47.22%). Oleh karena itu, dari data belajar siswa secara individual belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. sehingga akan dilanjutkan siklus II

Data hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I ini dapat kita ketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal belum dapat memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai maka peneliti mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan, hal ini merupakan kekurangan yang harus dibenahi pada siklus lanjutan. Adapun perbaikan yang dilakukan sebagai berikut

- 1) Pelaksanaan proses belajar mengajar harus lebih maksimal untuk berusaha meningkatkan aktifitas siswa
- 2) Penggunaan alokasi waktu sesuai dengan skenario yang disusun.
- 3) Peningkatan pengelolaan kelas lebih tertip dan kondusif agar tidak mengganggu proses belajar mengajar



4) Bimbingan kepada siswa lebih ditingkatkan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran serta dapat memberikan pendapat dalam usaha pemecahan masalah

5) Penyampaian materi lebih kontekstual sesuai dengan pengetahuan awal siswa yaitu dengan memulai dari hal-hal konkrit keabstrak atau masalah yang dipecahkan

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 36 siswa kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar terdapat 4 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya dengan presentase 11.10%), dan terdapat 32 orang siswa yang masuk kategori tuntas belajarnya dengan persentase (88,90%). jadi hasil analisis tersebut ialah dihubungkan dengan interval ketuntasan yaitu 85% dan umlah siswa yang mendapat nilai 75% keatas. karena peneliiian ini sudah mencapai ketuntasan maka penelitian ini dinyatakan meningkat .

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran siswa. Siswa dapat membangun kerja sama untuk memahami tugas yang diberikan oleh peneliti. Siswa mulai berpartisipasi dalam kegiatan dan waktu dalam melaksanakannya. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya aktivitas peneliti dalam meningkatkan suasana pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode sas peneliti intesif membimbing saat siswa mengalami kesulitan dan ini dapat dilihat dari hasil observasi dan evaluasi siswa yang mengalami

peningkatan. Hasil evaluasi pada siklus kedua mencapai rata-rata skor 83.66%.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada Bab IV dapat disimpulkan beberapa hal berikut

Tabel menunjukkan persentase ketuntasan belajar yaitu siswa memperoleh skor 0-74 sembilan belas orang (19) orang dari 36 siswa atau sekitar (52,78%). Adapun siswa yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh skor tertinggi dari 75-100 sebanyak tujuh belas orang (17) orang dari 36 siswa atau sekitar (47.22%). Oleh karena itu, dari data belajar siswa secara individual belum mencapai kriteria ketuntasan minimal

Hasil analisis data siklus II menunjukan bahwa dari 36 siswa kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar terdapat 4 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya dengan presentase 11.10%), dan terdapat 32 orang siswa yang masuk kategori tuntas belajarnya dengan persentase (88,90%). hasil analisis tersebut ialah dihubungkan dengan interval ketuntasan yaitu 85% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 75 ke atas maka penelitian ini dinyatakan meningkat. Jadi metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tentang cara penggunaan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar, dikemukakan saran sebagai berikut

1. Kepada guru SD, agar menggunakan metode Sutruktur Analisis Sintesis (SAS) dalam pembelajaran membaca sebagai salah satu alternatif meningkatkan kemampuan membaca permulaan di SD.
2. Kepada peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode SAS dalam meningkatkan kompetensi siswa yang lain seperti hasil belajar atau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran membaca permulaan di kelas awal Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah S, 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta Depdikbud.
- Arikunto Suharsimi. 2006 *penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud RI. 1974 *Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar (PKMM)*. Jakarta : Depdikbud RI
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pengajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Poerwardarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Puspita Linda dkk, 2000. *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Bandung: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi PJS. Direktur Ketenagaan.
- Rofi'uddin Ahmad, dan dkk 1998 *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Roce dan Ross, 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Subana, M. Tanpa Tahun. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soedarso, 1983. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Syafi'ie, Iman. 1999. *Pengajaran Membaca di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Malang;Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Said, 1992. *Teori Linguistik*. UNM: Makassar.
- Supardi, 1992. *Tahapan Membaca Permulaan*. Jakarta: Depdikbud
- Zuchdi. 1997. *Penggunaan Motode SAS dalam Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen P dan K.

The logo of Universitas Bosowa is a shield-shaped emblem. At the top, it features a graduation cap and a golden laurel wreath. Below this, a dark banner contains the word "UNIVERSITAS" in white capital letters. The central part of the shield is a red banner with the word "BOSOWA" in large, white, bold capital letters. The bottom section of the shield depicts a white sailing ship on a blue sea, with a globe and several yellow stars below it. The entire logo is rendered in a light, semi-transparent style.

LAMPIRAN

Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tema : Membaca

Kelas / Semester : II / II

Alokasi Waktu : 4 x 30 Menit

I. Standar Kompetensi :

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati

II. Kompetensi Dasar

Membaca nyaring teks tunggal di kompleks dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat

III. Indikator

1. Membaca teks cerita tunggal di kompleks dengan lafal dan intonasi yang tepat
2. Menjawab atau mengajukan pertanyaan dari isi teks yang di baca
3. Menceritakan isi teks yang dibaca menggunakan kalimat atau kata-kata sendiri.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca teks cerita tunggal di kompleks dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat
2. Siswa mampu membaca setiap teks cerita tunggal di kompleks dengan lafal dan intonasi yang tepat.

V. Materi pembelajaran

Membaca teks cerita tunggal di kompleks dengan lafal intonasi yang tepat

VI. Metode Pembelajaran

a. Metode SAS,ceramah,Tanya jawab

VII. Langkah-langkah Pembelajaran**1. Kegiatan awal (10 menit)**

- a. Melakukan persiapan pembelajaran
- b. Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran
- c. Apersepsi (Tanya jawab pengalaman siswa)

2. Kegiatan inti (45 Menit)

- b. Guru memberikan contoh teks membaca tunggal di kompleks dengan mengguankan lafal dan intonasi yang baik dan benar
- c. Guru bersama siswa membaca teks tunggal di kompleks dengan suara nyaring
- d. Guru menyuruh siswa membaca teks tunggal di kompleks setiap baris kalimat secara bergantian. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca.
- e. Dalam kegiatan membaca teks tunggal di kompleks siswa dan guru memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

3. Kegiatan akhir (20 Menit)

1. Menyampaikan keberhasilan dalam proses belajar secara umum

2. Menyimpulkan materi pelajaran
3. Memotivasi perbaikan tugas yang belum baik

VIII. Sumber Belajar

1. Buku Paket Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas II Sekolah Dasar (SD) Terbitan Erlangga
2. Lingkungan sekitar siswa
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

IX. Penilaian

1. Membaca

Makassar, 16 Februari 2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Mahasiswa Peneliti.

Sitti Norlina, S., Pd., M.Pd
Nip.19660825 198511 2 001

Maria Magdalena L.Ledi
Nim .4512 103011

Siklus II**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Tema : Membaca
Kelas / Semester : II / II
Alokasi Waktu : 2 x 60 Menit

**A. Standar Kompetensi :**

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati

II. Kompetensi Dasar

Membaca nyaring teks tunggal di kompleks dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat

III. Indikator

1. Membaca teks cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat
2. Menjawab atau mengajukan pertanyaan dari isi teks yang di baca
3. Menceritakan isi teks yang dibaca menggunakan kalimat atau kata-kata sendiri

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca teks cerita tunggal di kompleks dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat
2. Siswa mampu membaca setiap teks cerita tunggal di kompleks dengan lafal dan intonasi yang tepat.

V. Materi pembelajaran

Membaca teks cerita tinggal di kompleks dengan lafal intonasi yang tepat

VI. Metode Pembelajaran

Metode SAS, ceramah, Tanya jawab

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. *Kegiatan awal (10 menit)*
 - a. Melakukan persiapan pembelajaran
 - b. Menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran
 - c. Apersepsi (Tanya jawab pengalaman siswa)
2. *Kegiatan inti (45 Menit)*
 - a. Guru memberikan contoh teks membaca inggal di kompleks dengan mengguankan lafal dan intonasi yang baik dan benar
 - b. Guru bersama siswa membaca teks tinggal di kompleks dengan suara nyaring
 - c. Guru menyuruh siswa membaca teks tinggal di kompleks setiap baris kalimat secara bergantian. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca.
 - d. Dalam kegiatan membaca teks tinggal di komplks siswa dan guru memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.
3. *Kegiatan akhir (20 Menit)*
 - a. Menyampaikan keberhasilan dalam proses belajar secara umum
 - b. Menyimpulkan materi pelajaran

c. Memotivasi perbaikan tugas yang belum baik

VIII. Sumber Belajar

1. Buku Paket Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas II Sekolah Dasar (SD) Terbitan Erlangga
2. Lingkungan sekitar siswa
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

IX. Penilaian

1. Membaca

Makassar, 11 Maret 2016

BOSOWA

Mengetahui,

Kepala Sekolah,

Mahasiswa Peneliti.

Sitti Norlina S., Pd., M.Pd
Nip.19660825 198511 2 001

Maria Magdalena L.Ledi
Nim .4512 103011

MATERI AJAR

TINGGAL DI KOMPLEKS

Hampir tiga minggu oki bersama orangtuanya tinggal dirumah yang baru dikompleks rawa batu. Tinggal di tempat baru tidak membuat oki merasa sepi, banyak juga anak seusianya tinggal dikompleks perumahan tersebut. Oki cepat cakap dengan mereka dan sering bermain bersama. Orang tua oki pun baik dengan tetangga sekitar, oleh karena itu banyak tetangga berdatangan. Mereka ingin saling berkenalan bersilaturahmi.

Minggu pagi, oki bersama ayah dan ibunya berjalan-jalan menghirup udara pagi disekitar perumahan. Bayak juga keluarga lain melalukan hal yang sama. Ketika sampai didepan sebuah rumah yang letaknya terpisah dari rumah lain, oki berhenti.

"ayah, ini rumah siapa?, kok, bentuknya berbeda dengan rumah yang lain?" Tanya oki! Bukan" itu kantor, bukan rumah tinggal, ki itu kantor pemasaran, kompleks perumahan rama batu," jawab ayahnya. "maksudnya untuk apa?" "dikantor pemasaran orang bisa mendapatkan penjelasan, yah penjelasan tentang kompleks ini. Misalnya, orang yang ingin membeli rumah disini. Na, dari kantor inilah mereka mendapatkan penjelasan tentang harganya selain itu, penjelasan tentang uang muka berapa tahun cicilannya, tipe dan luas bangunan sarana apa saja yang tersedia, dan lain-lain," ayah menjelaskan.

"ki, ayahmu seperti petugas perumahan saja," tiba-tiba ibu menyahut. Oki tersenyum mendengar ucapan ibunya. " menurut ibu, enak juga tinggal dikompleks ini. Udaranya masi bersi dan segar, pasarnya dekat, sekolah dekat, dan rumah sakitpun ada. Begitupun listrik dan air, airnya bersih dan lancer."

"yah, walaupun rumahnya tidak besar, yang penting sehat,"jawab ibu. "bagimana dengan kamu, ki?" Tanya ayahnya "ya boleh dong yah, jika tidak betah saya tinggal dimana?" "barangkali kamu ingin tinggal dirumah nenek di samarinda...," kata ayahnya"

"ah, tidak mau jauh dari ayah dan ibu...," kata oki, "sekolahmu?" Tanya ibunya kemudian. "tidak apa-apa ko, ibu saya, kan, sudah berani naik angkot sendiri kesekolah."

sekian

Gambar 1 persiapan siswa dan guru sebelum belajar



Gambar 2 proses pembelajaran guru dan siswa



Gambar 3 siswa dalam bentuk kelompok dalam mengerjakan tugas



Gambar 4 siswa sementara membaca



Nomor Pokok Sekolah Nasional

401707001

Nomor Statistik Sekolah

100.24101000



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI MANGKURA II
KECAMATAN UJUNG PANDANG**



Jl. Botolempangan No. 65 Makassar 90113 Telp. 0411-3626656

E-mail: sdn.mangkura@makassar.go.id

SURAT KETERANGAN

No. III /421.2/MKR.II/III/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Mangkura II Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar Menerangkan bahwa :

Nama : Maria Magdalena L. Ledi
NIM : 4512103011
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo KM.4 Makassar.

Benar telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 12 Februari s/d 14 Maret 2016 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode SAS Pada Siswa Kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar"

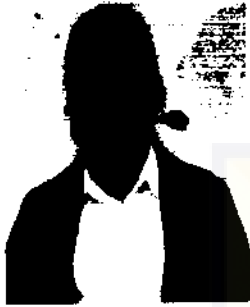
Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 Maret 2016
Kepala SD Negeri Mangkura II



SITI NOBILINA, S.Pd., M.Pd.
NIP 19660825 198511 2 001

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Maria Magdalena L. Ledi, anak ketiga dari tujuh bersaudara buah hati dari perkawinan Ayahanda Ledi Ngongo dan Ibunda Yustina Wini Malo. Lahir pada tanggal 06 Agustus 1991 di Desa Werilolo, Kecamatan Wewa Selatan, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa

Tenggara Timur. Selama pendidikan, dalam menjalankan proses akademik di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bosowa Makassar, penulis berkecimpung di dunia kelembagaan kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus.

Untuk menyelesaikan studi harus melalui proses penelitian dan Skripsi sebagai salah satu prasyarat dalam menyelesaikan studi. Akhir dari semua proses dan syarat untuk menyelesaikan studi pada hari senin tanggal 08 bulan agustus Tahun 2016 dengan dilaksanakan ujian skripsi dengan judul, *"Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode SAS Pada Siswa Kelas II-3 SD Negeri Mangkura II Makassar"*. Merupakan syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).